

**Pengaruh *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets*, Dan
Return On Assets Terhadap *Earning Management*
(Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018)**

Dinny Nuari Nurlita Rochaendi¹, Wajib Ginting²
STIE INABA, Bandung^{1,2}
E-mail: dinnynuari@gmail.com¹, wajib@yahoo.co.id²

ABSTRACT

Earning Management is an action usually taken by managers to increase or decrease company profits in the current period following the goals and needs of the company. This study aims to examine the Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, and Return on Assets on Earning Management in Trade, Service, and Investment Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2011-2018. The data used is secondary data. This research method is quantitative with a descriptive and verification approach. The population of this research is trading, service, and investment companies as many as 164 companies. The number of samples in this study was 11 companies which were determined using the nonprobability sampling method with purposive sampling technique; data collection was carried out through documentation and literature study. This study was tested using classical assumptions, multiple linear regression analysis, Pearson correlation coefficient test, coefficient of determination test, and hypothesis testing using a partial test (t-test) and simultaneous test (f test). Based on the research results on the t-test, the results obtained that the Tax Retention Rate has a significant negative effect on Earning Management where tcount is -4.945, greater than t-table is -1.992. Deferred Tax has no effect on Earning Management where the count of 0.732 is more minor than the t-table of 1.992. Deferred Tax Assets have no effect on Earning Management where a count of 0.261 is more minor than the t-table of -1.992. Return on Assets has no effect on Earning Management where a count of 1.238 is more significant than t-table of 1.992. Based on the research results on the f test, the results show that the Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, and Return on Assets simultaneously (together) affect Earning Management where the count value of 6.470 is more significant than the f-table of 2.46. The coefficient of determination concludes that the Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, and Return on Assets affect Earning Management by 23.8%. While the remaining 76.2% were influenced by other factors outside this research, such as good governance, free cash flow, leverage, and company size.

Keywords: tax retention rate, deferred tax, deferred tax assets, return on assets, earning management.

ABSTRAK

Earning Management adalah suatu tindakan yang biasa dilakukan oleh manajer dalam hal menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan pada periode berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets dan Return on Assets terhadap Earning Management pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 164 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 11 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini di uji menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t test) dan uji simultan (f test). Berdasarkan hasil penelitian pada uji t, diperoleh hasil bahwa Tax Retention Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Management dimana thitung sebesar -4,945 lebih besar dari ttabel sebesar -1,992. Deferred Tax tidak berpengaruh terhadap Earning Management dimana thitung sebesar 0,732 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,992. Deferred Tax Assets tidak berpengaruh terhadap Earning Management dimana thitung sebesar 0,261 lebih kecil dari ttabel sebesar -1,992. Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Earning Management dimana thitung sebesar 1,238 lebih besar dari ttabel sebesar 1,992. Berdasarkan hasil penelitian pada uji f, diperoleh hasil bahwa Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets dan Return on Assets secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Earning Management dimana nilai fhitung sebesar 6,470 lebih besar dari ftabel sebesar 2,46. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang menyimpulkan bahwa Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets dan Return on Assets berpengaruh terhadap Earning Management sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti good governance, free cash flow, leverage, dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: tax retention rate, deferred tax, deferred tax assets, return on assets, earning management.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada era ini mendorong pertumbuhan di dunia bisnis semakin meningkat. Perusahaan

dihadapkan dengan ketatnya persaingan untuk tetap eksis dalam pasar lokal maupun pasar global. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif

sehingga dapat bertahan di tengah persaingan dengan perusahaan lain. Selain dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen, perusahaan perlu mengembangkan strategi baru serta mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dari besarnya jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi laba yang disajikan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus, ukuran prestasi manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Salah satu fenomena yang terjadi secara nyata dan telah diterbitkan di media dengan tajuk "Pendapatan Anjlok, Bakrie & Brothers Rugi Rp 125 M di Semester I 2020", bahwa sepanjang semester I 2020, PT Bakrie&Brothers Tbk (BNBR) mengalami kerugian bersih Rp 125,34 miliar. Turunnya kinerja keuangan perusahaan sejalan menurunnya pendapatan bersih perseroan. Pada semester I 2020, BNBR mencatat pendapatan bersih Rp 1,31 triliun atau turun 23,04% dibandingkan periode sama 2019 yang mencapai Rp 1,71 triliun (www.katadata.co.id, 30 Juli 2020). Kondisi inilah merupakan salah satu contoh yang dapat mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan informasi laba perusahaan yang dikenal dengan praktik Earning Management (manajemen laba).

Earning Management adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Lo, Ramos & Rogo, 2017). Upaya perusahaan dalam hal memodifikasi informasi melalui praktik Earning Management menjadi salah satu faktor yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik Earning Management dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), di mana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), di mana manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya daripada pemilik (Kazemian & Sanusi, 2015). Informasi laba dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) untuk memprediksi resiko dari kegiatan investasi dan kredit. Di sisi lain, tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen adalah menghasilkan laba secara maksimal. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka

akan semakin tinggi pula bonus yang akan diterima manajemen selaku pengelola perusahaan. Manajemen bertanggung jawab atas pencapaian laba perusahaan yang mengakibatkan semakin terdorongnya manajemen dalam melakukan praktik Earning Management. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Earning Management karena dapat menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, dan pemerintah.

Pada penelitian ini, praktik Earning Management akan dikaitkan dengan perpajakan. Hal ini disebabkan pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya, bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih (Mulyadi & Anwar, 2015). Dalam konteks hubungan agensi antara perusahaan dan pemerintahan ini maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Semakin besar laba perusahaan akan membuat semakin besar kewajiban yang harus ditanggung dan diselesaikan perusahaan sebaliknya semakin kecil laba perusahaan semakin kecil pula kewajiban yang harus ditanggung dan diselesaikan perusahaan (Guo & Ma, 2015).

Fenomena perpajakan yang diterbitkan di media dengan tajuk "Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen dari Target", mengungkapkan bahwa Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun (www.liputan6.com, 7 Januari 2020). Penerimaan pajak negara salah satunya bersumber dari pajak penghasilan. Akuntansi pajak penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan pun diharuskan menyajikan laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Adanya perbedaan perhitungan antara PSAK dengan aturan perpajakan menyebabkan timbulnya kesempatan manajemen untuk memodifikasi angka laba, tidak hanya dengan cara menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba demi meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut mendasari adanya praktik Tax Planning yang dilakukan perusahaan.

Tax Planning adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax*

planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Hu, Cao & Zheng, 2015). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Tax Planning* adalah *Tax Retention Rate*, *Effective Tax Rate*, dan *Book-Tax Difference*. Di dalam penelitian ini, *Tax Planning* akan diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate*.

Tax Retention Rate atau Tingkat Retensi Pajak merupakan ukuran efektivitas dalam *Tax Planning* atau Perencanaan Pajak yang tentunya akan terkait dengan pelaporan laba perusahaan. *Tax Retention Rate* yang tinggi menunjukkan bahwa *Tax Planning* yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Selain *Tax Planning*, ada faktor lain yang mempengaruhi *Earning Management*. Faktor yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal yaitu *Deferred Tax* dan *Deferred Tax Assets*.

Deferred Tax adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih (neto) sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan (Ifada & Wulandari, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan *Deferred Tax* akan berpengaruh pada posisi keuangan khususnya laba perusahaan.

Deferred Tax Assets adalah aktiva yang akan timbul bila laba kena pajak berdasarkan laporan pajak lebih besar dibandingkan di laporan keuangan (komersial) yang disebabkan beban di laporan pajak lebih kecil dibandingkan di laporan keuangan (Wang, Butterfield & Campbell, 2016). Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi laba pada suatu perusahaan. Dalam mengukur tinggi rendahnya laba perusahaan, digunakan perhitungan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Di dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Alhadab & Al-Own, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Di dalam penelitian ini, data perusahaan yang digunakan bersumber dari perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan sektor yang terdiri dari 164 perusahaan yang dikelompokkan ke dalam 8

subsektor yang berbeda. Perusahaan pada sektor ini memiliki persaingan yang ketat karena setiap perusahaan berusaha saling menguasai pasar dengan produk kebutuhan umum yang digunakan masyarakat sehari-hari. Sektor ini berkembang dengan pesat, terlihat dari banyaknya perusahaan yang baru bergabung di dalamnya. Hal ini memicu perusahaan untuk terus mengembangkan strategi baru untuk dapat bisa bertahan. Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan dan semakin tingginya tingkat persaingan diantara para perusahaan, maka terdapat fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi mengenai tinggi dan rendahnya praktik *Earning Management* yang terkait dengan *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets*, dan *Return On Assets*.

Berdasarkan pada fenomena tersebut maka peneliti merumuskan masalah bagaimana pengaruh *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets* dan *Return On Assets* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2018 secara parsial maupun simultan. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets* dan *Return On Assets* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2011 - 2018 secara parsial maupun simultan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data kuantitatif untuk mengukur karakteristik yang menggambarkan setiap variabel. Data kuantitatif tersebut adalah data yang berupa angka dan diolah serta dianalisis menggunakan suatu rumus.

Variabel penelitian yang dapat dioperasionalkan untuk diteliti adalah variabel independen atau variabel bebas atau variabel X adalah *Tax Retention Rate* (X1), *Deferred Tax* (X2), *Deferred Tax Assets* (X3), dan *Return On Assets* (X4).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y adalah *Earning Management* (Y).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018 yang berjumlah sebanyak 164 perusahaan.

Kriteria yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

2. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2018.

3. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan dipublikasikan pada tahun 2011 - 2018.

4. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami laba secara berturut-turut pada tahun 2011 - 2018.

5. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2011 - 2018.

Dari keseluruhan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 - 2018, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga jumlah sampel di dalam penelitian ini berjumlah 440.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data yang diperoleh perlu diproses dan dilakukan uji kebenarannya sehingga dapat menjawab permasalahan di dalam penelitian. Untuk menguji kebenaran dari data tersebut maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik verifikatif, dan analisis asumsi klasik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengaruh antara *Tax Retention Rate* (X1), *Deferred Tax* (X2) *Deferred Tax Assets* (X3) dan *Return On Assets* (X4) Terhadap *Earning Management* (Y) terlihat pada table 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized B	Std. Error				
1	(Constant)	,295	,058		5,071	,000
	Tax_Retention_Rate	-,375	,076	-,501	-4,945	,000
	Deferred_Tax	2,279	3,113	,074	,732	,466
	Deferred_Tax_Asset	,003	,012	,025	,261	,794
	ROA	,002	,001	,119	1,238	,219

a. Dependent Variable: Earning_Management

Diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,295 - 0,375 X_1 + 2,279 X_2 + 0,003 X_3 + 0,002 X_4$$

a = 0,295

artinya jika variabel *Tax Retention Rate* (X₁), *Deferred Tax* (X₂), *Deferred Tax Assets* (X₃) dan *Return On Assets* (X₄) bernilai nol (0), maka variabel *Earning Management* (Y) diperoleh 0,295.

b₁ = -0,375

artinya setiap penambahan satu satuan variable *Tax Retention Rate* (X₁) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai variabel *Earning Management* (Y) sebesar 0,375. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Tax Retention Rate* (X₁) dan variabel lainnya konstan, maka

akan meningkatkan nilai *Earning Management* (Y) sebesar 0,375.

$b_2 = 2,279$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel *Deferred Tax* (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Earning Management* (Y) sebesar 2,279. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Deferred Tax* (X_2) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai *Earning Management* (Y) sebesar 2,279.

$b_3 = 0,003$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel *Deferred Tax Assets* (X_3) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Earning Management* (Y) sebesar 0,003. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Deferred Tax Assets* (X_3) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai *Earning Management* (Y) sebesar 0,003.

$b_4 = 0,002$ artinya setiap penambahan satu satuan variabel *Return On Assets* (X_4) dan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Earning Management* (Y) sebesar 0,002. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel *Return On Assets* (X_4) dan variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan nilai *Earning Management* (Y) sebesar 0,002.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa korelasi *Tax Retention Rate* (X_1) terhadap *Earning Management* (Y) adalah sebesar $-0,467 > r_{tabel} -0,207$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *Tax Retention Rate* dengan *Earning Management*. Selanjutnya, diketahui korelasi *Deferred Tax* (X_2) terhadap *Earning Management* (Y) adalah sebesar $-0,075 < r_{tabel} -0,207$ maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tidak terjadi korelasi. Besaran korelasi *Deferred Tax Assets* (X_3) terhadap *Earning Management* (Y) adalah sebesar $0,047 < r_{tabel} 0,207$ maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tidak terdapat korelasi, Besaran korelasi *Return On Assets* (X_4) terhadap *Earning Management* (Y) adalah sebesar $0,067 < r_{tabel} 0,207$ maka dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel tidak terdapat korelasi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 23,8% yang menunjukkan arti bahwa *Tax Retention Rate* (X_1), *Deferred Tax* (X_2), *Deferred Tax Assets* (X_3) dan *Return On Assets* (X_4) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 23,8% terhadap *Earning Management* (Y), sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian misalnya *good governance*, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Tax Retention Rate* sebesar $-4,495$ dan $t_{tabel} -1,992$. Dikarenakan

nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya *Tax Retention Rate* berpengaruh terhadap *Earning Management*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Tax Retention Rate*, dapat menjamin bahwa *Earning Management* akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Ririn (2019) bahwa *Tax Retention Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Deferred Tax* sebesar -0,732 dan t_{tabel} 1,992. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan 0,466 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya *Deferred Tax* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Deferred Tax* tidak dapat mendorong *Earning Management* lebih meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Wulandari (2015) menyimpulkan bahwa *Deferred Tax* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Deferred Tax Assets* -0,261 dan t_{tabel} 1,992. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan 0,794 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya *Deferred Tax Assets* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Deferred Tax Assets* tidak menjamin semakin tinggi *Earning Management*. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Wang, Butterfield & Campbell (2016) menyimpulkan bahwa *Deferred Tax Assets* berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Return On Assets* 1,238 dan t_{tabel} 1,992. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan tingkat signifikan 0,219 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya *Return On Assets* tidak dapat menjamin semakin tinggi *Earning Management*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alhadab & Al-Own (2017) yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management*.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (6,470 > 2,46) dengan dengan p -value (sig) 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets* dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Management*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 23,8% yang menunjukkan arti bahwa *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets* dan *Return On Assets* berpengaruh secara simultan sebesar 23,8% terhadap *Earning Management* pada 11 Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

misalnya *good governance*, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada saat perusahaan mengalami profitabilitas maka peluang untuk melakukan praktik manajemen laba besar terkait dengan bonus manajer. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* dikarenakan semakin tinggi tingkat *Return On Assets* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian *Earning Management* dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai simpangan baku. Adapun rata-rata dari *Earning Management* adalah sebesar 0,029025 dengan tingkat simpangan

bakunya sebesar 0,1388092. Hal ini berarti data bersifat heterogen, yang berarti nilai rata-rata *Earning Management* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian *Tax Retention Rate* dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar daripada nilai simpangan baku. Adapun rata-rata dari *Tax Retention Rate* adalah sebesar 0,758509 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,1853815. Hal ini berarti data bersifat homogen, yang berarti nilai rata-rata *Tax Retention Rate* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Berdasarkan penelitian, *Deferred Tax* dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai simpangan baku. Adapun rata-rata dari *Deferred Tax* adalah sebesar 0,001014 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 0,0045093. Hal ini berarti data bersifat heterogen, yang berarti nilai rata-rata *Deferred Tax* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian, *Deferred Tax Assets* dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai simpangan baku. Adapun rata-rata dari *Deferred*

Tax Assets adalah sebesar -0,061215 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 1,1551475. Hal ini berarti data bersifat heterogen, yang berarti nilai rata-rata *Deferred Tax Assets* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian, *Return On Assets* dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai simpangan baku. Adapun rata-rata dari *Return On Assets* adalah sebesar 9,6924 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 9,92430. Hal ini berarti data bersifat heterogen, yang berarti nilai rata-rata *Return On Assets* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Tax Retention Rate* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Sedangkan variabel *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets*, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets* dan *Return On Assets* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sebesar 23,8% terhadap *Earning Management* pada

Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian misalnya *good governance*, *free cash flow*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Alhadab, M. M., & Al-Own, B. (2017). Earnings management and banks performance: Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 134-145.
- Guo, F., & Ma, S. (2015). Ownership characteristics and earnings management in China. *The Chinese Economy*, 48(5), 372-395.
- Hu, N., Cao, Q., & Zheng, L. (2015). Listed companies' income tax planning and earnings management: Based on China's capital market. *Journal of Industrial Engineering and Management (JIEM)*, 8(2), 417-434.
- lfada, L. M., & Wulandari, N. (2015). The effect of deferred tax and tax planning toward earnings management practice: an empirical study on non manufacturing companies listed in indonesia stock exchange in the period of 2008-2012. *International Journal of Organizational Innovation*, 8(1).
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings management and ownership

- structure. *Procedia Economics and Finance*, 31, 618-624.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of accounting and Economics*, 63(1), 1-25.
- Maslihah, A. (2019). pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30-45.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate governance, earnings management and tax management. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 177, 363-366.
- Wang, Y., Butterfield, S., & Campbell, M. (2016). Deferred tax items as earnings management indicators. *International Management Review*, 12(2), 37-42.